

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan yang dipaparkan di atas bahwa ilmu balāghah merupakan ilmu kebahasaan yang sangat penting apabila seseorang hendak menyelami Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan sulitnya memahami makna dan arti ayat-ayat al-Qur'an. Posisi ilmu Balāghah dalam tatanan kelompok ilmu-ilmu Arab persis seperti posisi ruh dalam jasad. Keberadaan ilmu Balāghah dan kaidah-kaidah yang tertuang didalamnya sangat penting. Urgensitas tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah; *pertama*, ilmu balāghah merupakan perangkat media yang dapat menghantarkan seseorang kepada pengetahuan tentang ke-*I'jāz*-an Al-Qur'an. *Kedua*, ilmu balāghah merupakan salah satu instrument yang dapat membantu seorang yang sedang bergelut dengan retorika Al-Qur'an, terutama mufassir dalam memahami kandungan isi Al-Qur'an dan pesan-pesan yang tertuang didalamnya

Ilmu balāghah terbagi menjadi tiga pembahasan, yakni ilmu ma'āni, ilmu bayān, dan ilmu badī'. Dalam pembahasan ilmu ma'āni ada yang dinamakan kalam insyā', sedang kalam insyā' terbagi menjadi dua yakni insyā' ṭalabi dan insyā' ghair ṭalabi. Kalam insyā' ṭalabi inilah yang menjadi pembahasan inti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, untuk menemukan kalam *amr* (perintah) yang memiliki fāidah sesuai tuntunan kalam insyā' ṭalabi, al-Zamakhshari tidak menjelaskan semuanya secara spesifik dalam surah al-A'raf. Adakalanya ia menyebutkan fāidahnya secara jelas, adakalanya tidak menyebutkan

namun dapat diketahui dari tafsirannya pada ayat sebelumnya, pun adakalanya ia tidak menyebutkan dan menjelaskan sama sekali. Dengan demikian, bagian ilmu balāghah yang disebutkan khusus pada pembahasan amr pada surah al-A‘raf adalah ilmu ma‘āni, yang didalamnya terdapat pembahasan kalam insyā’ ṭalabi mengenai fāidah-fāidah amr.

Tafsir al-Kasysyāf karya al-Zamakhshari merupakan kitab tafsir yang menggunakan pendekatan bahasa. Dalam menafsirkan ayat-ayat amr (perintah) surah al-A‘raf, al-Zamakhshari tidak secara gamblang menafsirkan serta menyebutkan fāidah lafaz amr dalam ruang lingkup ilmu ma‘āni secara khusus, paling tidak hanya terdapat sekurang-kurangnya 7 (tujuh) fāidah amr yang disebutkan oleh al-Zamakhshari dari 83 lafaz amr yang tersebar ke 56 ayat dalam surah al-A‘raf. Adapun fāidah-fāidah yang disebutkan oleh al-Zamakhshari baik secara spesifik ataupun tidak spesifik terletak pada ayat 13, 38, 54, 87, 158, 160, 204. Selain ayat tersebut al-Zamakhshari tidak menjelaskan serta menyebutkan, namun dapat ditemukan fāidahnya pada tafsir kebahasaan yang lain, yang menjadi pembanding tafsir al-Kasysyāf pada penelitian ini, seperti tafsir al-Muḥarrar al-Wajīz, al-Tahrīr wa al-Tanwīr, Aḍwāul Bayān.

B. Saran

Sebagian besar dari ayat Al-Qur’an adalah ayat-ayat yang dapat ditangkap maksudnya apabila melalui penafsiran. Sementara itu penafsiran sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan peradaban bersama perkembangan pemikiran manusia. Ketika zaman semakin berkembang maka semakin banyak permasalahan yang harus dijawab oleh Al-Qur’an, sebagaimana tuntutan terhadap kitab suci adalah صالح

لكل زمان ومكان (sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu). Itulah sebabnya penafsiran terhadap Kitab suci ini senantiasa urgen dan dibutuhkan. Dan sebagian diantara syarat dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah mampu memahami ilmu kebahasaan agar tidak salah dalam menafsirkan Al-Qur'an. Sejalan dengan itu maka disarankan:

1. Terkait keilmuan, karena penulis hanya membahas amr sebagai salah satu pembahasan dalam ruang lingkup kalam insyā' ṭalabi, diharapkan bagi peneliti dan pengkaji selanjutnya bisa melanjutkan pembahasan dari bagian kalam insyā' ṭalabi ini, seperti *nahyi, istifhām, nida'*.
2. Terkait surah, penulis hanya mengkaji dalam surah al-A'rāf saja. Sejatinya penelitian ini bukanlah penelitian akhir, sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan yang melengkapi dan membahas lebih lanjut tema amr ini pada surah yang lain.
3. Terkait tafsirnya, penulis menggunakan kajian tafsir al-Kasasyāf karya al-Zamakhshari. Tentu kajian ini memerlukan komparasi dari penelitian selanjutnya dengan tafsir yang lain, karena banyak sekali tafsir yang menggunakan pendekatan bahasa yang cocok dengan pembahasan tema ini.
4. Agar para mufassir maupun para ahli ilmu Al-Qur'an terus mengembangkan metode tafsir. Sehingga senantiasa dapat menghasilkan karya tafsir, yang dengannya Al-Qur'an benar-benar dapat menjawab setiap kebutuhan umat.
5. Penulis hanya menguraikan apa yang penulis ketahui dan yang penulis telaah. Kritik dan saran lebih lanjut akan penulis terima demi perbaikan karya yang lebih baik.

Karena penulis merasa skripsi ini belum sempurna, maka penulis sangat berharap akan ada yang melanjutkan penelitian ini dengan lebih rinci dan lebih baik dari yang penulis lakukan.

